

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Perlindungannya tenaga kerja mencakup beberapa aspeknya yang diantara satunya ialah perlindungan keselamatan serta kesehatannya para pekerja. Perlindungannya keselamatan ialah salah satu upayanya yang dilaksanakan perusahaanya untuk memberikan perlindungan pada tenaga kerja dengan aman didalam melaksanakan pekerjaan sehari-harinya dan juga bisa menanggulangi terjadi kecelakaan saat bekerja, kecelakaan yang terjadi diakibatkan 2 faktornya yakni perilakunya yang tidak aman serta kondisinya tidak aman (Yusril et al., 2020).

Perilakunya yang tidak aman (*unsafe action*) ialah kegiatan yang tidak aman serta bahaya untuk pekerja sementara itu nearmiss ialah seluruh kondisinya ataupun kejadian yang mana hampir terjadinya kecelakaan, yang apabila ada hal yang merubah pada kondisinya, maka bisa menciptakan kerugiannya ekonomi ataupun non-ekonomi (Yogama et al., 2022).

WHO mencatat ada 685.000 kecelakaan bekerja tiap harinya. Angkanya ini menunjukkan bahwa tiap 8 menit terjadi kecelakaan kerja pada 475 pekerja. Januari-Maret 2022 angka kecelakaan kerja tercatat 61.805 kasus yang di dominasi pada umur muda 20-25 tahun (Naufal et al., 2022)

International Labour Organization memprediksi berkisar 2,3 juta laki-laki serta perempuan di dunia meninggal dikarenakan kecelakaan ataupun penyakit yang berhubungan dengan kerja tiap tahunnya. Hal tersebut sama dengan 6000 kematian tiap hari. Serta diprediksi kurang lebihnya 340 juta kecelakaan kerja serta 160 juta korban penyakit berkaitan dengan kerja tiap tahun di dunia. (Situngkir et al., 2021).

Datanya kecelakaan kerja di negara USA. Seperti yang di nyatakan Levy (2011), yakni tenaga kerjanya yang saat bekerja mengalami kecelakaan dengan jumlah 3,7 juta orang serta 5.214 orang meninggal dunia. Berdasar pada datanya yang didapat dari ILO tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal tiap 15 detik dikarenakan kecelakaan bekerja serta 160 sakit dikarenakan pekerjaannya. ILO mendapat catatan angka kematiannya yang di sebabkan kecelakaan serta PAK dengan jumlahnya 2 juta kasus tiap tahunnya (Amelita, 2019).

Berdasar pada datanya di Indonesia yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan, Selama 2019 kasus kecelakaan dalam bekerja yakni 77.295 kasus, hal ini memperlihatkan ada penurunannya dari tahun 2018 yakni 173.105 kasus. Faktornya paling tinggi yang membuat kecelakaan kerja ialah perilakunya yang tidak aman. Guna mengetahuinya faktor yang berkaitan dengan tindakannya yang tidak aman pada pekerja bagian produksinya tambang PT. Arteria Daya Mulia Cirebon Tahun 2021 (Utami, 2021).

Datanya BPJS Ketenagakerjaan dari 150 kasus kecelakaan bekerja periode Januari-Mei 2014 untuk daerah Sulawesi Selatan 11,3 % diantaranya terjadi di PT. Maruki International Indonesia, kasus kecelakaan itu yakni kecelakaan kerjanya yang ringan contohnya tangannya teriris, terpotong, dan lainnya dan kejadiannya itu di asumsikan terjadi dikarenakan penerapannya K3 yang belum optimal ditempat bekerja di antaranya kegiatan pekerjaanya yang tidak sama dengan standarnya K3 (*Unsafe Action dan Unsafe Condition*) (Latuconsin et al., 2019).

Data kecelakaan kerja di RSUD Haji Makassar ada sebanyak 32 orang kasus yang dilaporkan mengalami kecelakaan kerja tahun 2021. Perawat di Rumah Sakit sangat rentan mengalami kecelakaan kerja dan penyebabnya kecelakaan bekerja ada 2 yakni perilakunya tidak aman serta kondisinya tidak aman (Diah & Pratiwi, 2022).

Rumah sakit Ibnu Sina ialah rumah sakit swasta yang alamatnya di jalan Letnan Jederal Urip Sumaharjo KM 5 no. 264 Makassar, melewati jalan protokol dan berhadapan hadapan secara langsung dengan kampus 2 UMI, bagian utaranya bersebelahan dengan kampus II UMI bagian selatannya bersebelahan dengan kanal Sukaria bagian timurnya bersebelahan dengan PT. BOSOWA dan bagian baratnya bersebelahan dengan menara UMI. Rumah sakit ini bangunannya terdiri dari 5 lantai yang berdiri diatas lahan 18.008 m² dengan bangunannya

seluas 12.025 m² semua fasilitasnya baik sarana utama maupun sarana penunjang ada di satu lokasi.

Rumah sakit Ibnu Sina hingga saat ini tersedia 6 kelas perawatan rawat inap yang terdapat pada lantai 2 hingga lantai 5 dimana pada lantai 5 raodah terdapat 13 perawat, lantai 4 Bukhari muslim terdapat 13 perawat lantai 3 Ashaffi terdapat 13 perawat, gedung baru lantai 4 Al-ikhlas 13 perawat, gedung baru lantai 3 Ar-rahman 17 perawat dan gedung baru lantai 2 As-salam 17 perawat.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap 10 perawat bagian perawatan penginapan di RS Ibnu Sina Makassar pada tanggal 30 januari 2023 di temukan bahwa perawat pernah mengalami kecelakaan kerja, terdapat 4 (40%) perawat tertusuk jarum suntik, 6 (60%) perawat tergores ampul.

Dari latar belakangnya peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait faktor yang berkaitan dengan *unsafe action* terhadap kecelakaan kerja pada perawat rawat inap di RS Ibnu Sina Makassar 2023.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan *unsafe action* pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar?

2. Apakah ada hubungan antara faktor lingkungan dengan *unsafe action* pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar?
3. Apakah ada hubungan antara *shift* kerja dengan *unsafe action* pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar?
4. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan *unsafe action* pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada perawat rawat inap di RS Ibnu Sina Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan *unsafe action* pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar
- b. Untuk mengetahui hubungan antara faktor lingkungan dengan *unsafe action* pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar
- c. Untuk mengetahui hubungan antara *shift* kerja dengan *unsafe action* pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar
- d. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan *unsafe action* pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa menjadi acuan terbaru bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan *unsafe action* terhadap perawat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi instansi terkait tentang faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* dan bisa menambah pengetahuan para perawat mengenai.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran dan pengalaman peneliti terkait dengan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan.